

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian penting bagi perusahaan yang telah *go public*, karena laporan keuangan dianggap menjadi sarana informasi. Proses akuntansi akan memberikan hasil berupa laporan keuangan yang dapat digunakan suatu entitas untuk mempublikasikan kondisi keuangan dan membantu membuat keputusan ekonomi (Haron dkk, 2006). *Financial Accounting Standard Board (FASB)* merumuskan beberapa tujuan dari pembuatan laporan keuangan. Pertama, laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi sejumlah besar pengguna seperti manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan lain-lainnya yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Kedua, laporan keuangan dapat menyediakan informasi mengenai arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan di masa yang akan datang. Ketiga, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya, dan perubahan sumber daya tersebut. (PSAK) Nomor 1 menyebutkan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan, sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan pada PSAK (IAI, 2009), dimana informasi yang terdapat di dalamnya harus mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Pada kenyataannya, laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh pihak manajemen selaku pengelola dan penyusun laporan itu sendiri sehingga berpotensi dipengaruhi oleh pihak manajemen demi kepentingan pribadi selaku penyusun. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu *principal* dan *agent* dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*)

untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Ichsan, 2013). Dari hal tersebut, terbentuk suatu pemisah antara *principal* dan *agent*. Adanya pemisahan tersebut mengakibatkan timbulnya masalah yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara keduanya (Jensen dan Meckling, 1976). Permasalahan tersebut mempengaruhi keyakinan akan penyusunan laporan keuangan sehingga mengurangi keandalan dari laporan keuangan itu sendiri. Padahal, banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan, dan lebih penting lagi dalam hal pengambilan keputusan.

Auditor sebagai pihak independen berperan sebagai penengah antara pihak *principal* dan *agent* guna menghindari masalah keagenan (*Agency Problem*). Lebih jauh lagi auditor sebagai *professional independent* harus bisa melakukan audit untuk menilai tingkat kewajaran suatu laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat terhindar dari salah saji yang bersifat material maupun perbedaan kepentingan dalam suatu laporan keuangan.

Selain berisi pertanggungjawaban manajemen sebagai pengelola, laporan keuangan yang merupakan hasil output perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk proses audit dan hal tersebut mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan suatu laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai informasinya. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (*timelines*) penyajian laporan keuangan. Selain *timelines*, faktor lain yang berpengaruh yaitu relevan (*relevance*). Relevan adalah kemampuan dari laporan keuangan untuk menangkap atau merangkum informasi yang berpengaruh terhadap nilai-nilai perusahaan (Schipper, 1999). Untuk memenuhi karakteristik relevan biasanya perusahaan menemui kendala dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan yang dipublikasikan. Hal ini diatur dalam PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu

merupakan aspek yang strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan, terutama agar *image* perusahaan di mata publik menjadi lebih baik yang kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan (Christina, 2007).

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan dan telah dilakukan proses audit oleh kantor akuntan publik (KAP) akan dilaporkan kepada otoritas jasa keuangan (OJK). Laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* ini dituntut dalam hal kepatuhan penyampaian oleh OJK. Peraturan ini diatur dalam keputusan ketua BAPEPAM nomor KEP-431/BL/2012. Dalam keputusan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit akuntan independen selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun peraturan tertulis seperti ini telah diberlakukan, tetapi dari tahun ke tahun masih banyak perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Hal ini terbukti dari berita yang disampaikan oleh salah satu website bisnis [www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id) yang memuat keterlambatan pelaporan laporan keuangan semester I-2019. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat baru 578 perusahaan tercatat yang menyampaikan laporan keuangan semester I-2019 tepat waktu. Hingga saat ini, total perusahaan tercatat di BEI adalah 737 perusahaan. Ini artinya baru 78,4% dari total emiten yang melaporkan keuangan semester I-2019 tepat waktu.

Ketatnya peraturan serta terancamnya kehilangan relevansi dari laporan keuangan perusahaan tidak serta merta dapat membuat perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan adanya jangka waktu yang cukup lama digunakan auditor untuk melakukan audit laporan keuangan hingga keluarnya opini auditor di laporan keuangan auditan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor

mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan periode yang diukur dalam jumlah hari yang berlalu dari akhir tahun laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor (Baldacchino, 2016). Semakin lama auditor menyelesaikan proses audit dari laporan keuangan perusahaan maka semakin panjang pula *audit report lag*-nya dan dampak yang timbul akan semakin buruk.

Kasus yang setiap tahun selalu terulang kembali dan belum terselesaikan membuat permasalahan *audit report lag* menarik untuk diteliti. Faktor yang berpengaruh terhadap penyelesaian audit yang berbeda-beda membuat banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap *audit report lag* dan beberapa faktor yang paling berpengaruh adalah profitabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007). Menurut Baldacchino (2016) meneliti tentang analisis terhadap *audit report lag* pada *Maltese Companies* pada tahun 2006-2010 menghasilkan temuan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Saat perusahaan mealporakan tingkat laba tinggi, maka lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan diharapkan menjadi lebih singkat. Di Indonesia sendiri terdapat penelitian dari Liyanto dan Kusuma (2010) yang meneliti tentang perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004-2008. Penelitian tersebut mengatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan *audit report lag* semakin singkat. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan Fuad (2016) mengatakan semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan membuat pelaporan keuangan perusahaan seringkali menjadi tidak tepat waktu.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah ukuran kantor akuntan publik (KAP). KAP merupakan badan usaha yang telah memenuhi izin dari menteri keuangan sebagai sarana bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya (Hendra, 2011). Ukuran KAP dibagi kedalam dua kategori

yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* memiliki beberapa kelebihan yaitu insentif yang lebih besar, fleksibilitas lebih tinggi dalam penjadwalan audit, serta memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih profesional (Lina dan Yohanes, 2009). Kelebihan ini membuat KAP *big four* lebih cepat dan efisien dalam proses audit dan penyampaian laporan keuangan dari pada KAP *non big four*. Penelitian yang dilakukan Hendra (2011) dengan sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009 memberikan bukti yang kuat atas pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Michael (2017) bahwa bahwa besar atau kecilnya suatu KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva, (Widjaja, 2009:25). Penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti dan Subardjo (2016) dan Lucyanda dan Nura'ni (2013) menemukan bahwa sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin baik apabila ukuran perusahaan semakin besar. Hal ini berpengaruh terhadap kesalahan laporan keuangan yang dapat diminimalisir sehingga proses audit yang dilakukan auditor dapat lebih cepat dan mempersingkat *audit report lag*. Bertolak belakang dengan penelitian tersebut, Puspitasari dan Anggraeni (2012) memberikan temuan dari 276 sampel yang peroleh dari Bursa Efek Indonesia bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka proses penyelesaian audit perusahaan tersebut lebih lama. Hossain dan Taylor (1998) juga menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya inkonsistensi terhadap beragam variabel yang diteliti, maka dari itu, penelitian ini hendak

menguji berbagai faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok index kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*”.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP menunjukkan hasil yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang mungkin disebabkan karena adanya perbedaan regulasi dan cara pengaturan masing-masing perusahaan yang berbeda, termasuk karakteristik dari subjek penelitian dan penggunaan ukuran untuk menerjemahkan secara kuantitatif variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian dari Baldacchino (2016) mengenai *audit report lag* yang meneliti *Maltese Companies* pada tahun 2006-2010 menyatakan bahwa saat hasil laba yang positif dilaporkan, maka waktu penyelesaian audit laporan keuangan menjadi lebih singkat. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lianto dan Kusuma, 2010) yang meneliti tentang perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004-2008. Hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan berita baik secepatnya kepada publik. Maka, perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki *audit report lag* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Bertentangan dengan itu, Penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2016) menghasilkan temuan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi semakin

tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena pelaporan keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan harus dibuat seteliti mungkin untuk menghindari adanya kesalahan dan pelanggaran dari pelaporan keuangan perusahaan sehingga timbul ketidakpastian kapan laporan keuangan akan diserahkan. Petronila (2007) juga mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga cenderung melaporan laporan keuangan secara tepat waktu.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP). Penelitian yang dilakukan Hendra (2011) terhadap perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009 menyatakan bahwa besarnya KAP ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Penelitian ini mendukung penelitian Alvina (2013) yang membuktikan bahwa Perusahaan yang menggunakan KAP *big four* akan dipandang lebih baik dalam penyajian laporan keuangannya. Penggunaan KAP besar bertujuan untuk mempertahankan sifat relevansi atas laporan keuangan tersebut di mana laporan keuangan tersebut akan bermanfaat apabila mempengaruhi penggunaannya dalam pengambilan keputusan. KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang lebih efektif dan efisien yang dapat mempersingkat waktu lamanya *total lag*. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Michael (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran KAP belum tentu menjamin panjang atau pendeknya *audit report lag* suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki reputasi baik lalu diaudit oleh KAP *big 4* maupun KAP *non big 4* yang menunjukkan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaan yang diaudit tetap dapat menyelesaikan audit secara efisien sehingga besar atau kecilnya KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Faktor selanjutnya yang dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afify (2009) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin singkat *audit report lag*. Penelitian tersebut sejalan dengan Kurniawan dan Laksito (2015) terhadap perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 yang menunjukkan bukti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin cepat proses audit yang dilakukan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki alokasi dana dan sumber daya untuk membayar biaya audit yang relatif tinggi sehingga dapat menekan auditor untuk memulai pekerjaan auditnya lebih awal dan menyelesaikannya tepat waktu (Ilmiah, 2013). Berbeda dengan penelitian diatas, Liyanto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Total Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*.

### **1.4 Ringkasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2017-2019 dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 perusahaan. dengan menggunakan purposive sampling, diperoleh 210 data sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan spss versi 20. Melalui pendekatan kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS, dapat diringkas hasil penelitian: profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dituntut segera melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit sesegera



mungkin. Selain itu semakin besar ukuran KAP, maka semakin berkompeten dalam melakukan proses audit sedangkan semakin besar ukuran perusahaan, maka internal yang dimiliki perusahaan semakin baik sehingga dapat menekan kesalahan pada pelaporan keuangan dan mempersingkat *audit report lag*. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1.5 Sistematika Penelitian

Bab pertama pendahuluan berisi gambaran secara umum yang berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragam faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti profitabilitas perusahaan yang tinggi mengakibatkan perusahaan cenderung lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya, ukuran perusahaan yang lebih besar akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil, dan faktor yang terakhir yaitu ukuran KAP. KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang lebih efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Pada bab kedua tinjauan pustaka menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori sinyal (*signaling theory*), teori keagenan (*agency theory*), teori kepatuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan *audit report lag*. Serta mengembangkan hipotesis penelitian. Teori sinyal (*signaling theory*) yaitu teori yang membahas masalah asimetri informasi di pasar. Teori ini menunjukkan asimetri dapat dikurangi dengan cara berbagi informasi diantara kedua belah pihak yang saling berhubungan. Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan mengenai *conflict of interest* antara manajemen sebagai agen dan *shareholder* sebagai *principle* mengenai kontrol dan kepemilikan atas perusahaan. Sedangkan teori kepatuhan adalah teori yang menjelaskan mengenai sifat taat, tunduk dan patuh terhadap ajaran atau peraturan yang ada. Seorang individu atau suatu entitas cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka.

Bab ketiga metode penelitian membahas pendekatan yang dilakukan oleh penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif, dengan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP; variabel dependen yaitu *audit report lag*. Subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam kelompok index Kompas 100 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bab keempat hasil dan pembahasan membahas gambaran umum objek dan subjek penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* dengan sampel perusahaan yang tergabung dalam kelompok index Kompas 100 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, selain itu juga berisi hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Bab kelima simpulan dan saran membahas tentang simpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan, dan saran terkait hasil dari penelitian yang diharapkan akan berguna untuk penelitian selanjutnya.